MUSIK TARBANG DALAM UPACARA BEPACAR MASYARAKAT TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR

Oleh

Muhammad Budhi Setiyawan

1110413015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MUSIK TARBANG DALAM UPACARA BEPACAR MASYARAKAT TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR

Oleh

Muhammad Budhi Setiyawan

1110413015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENGKAJIAN MUSIK ETNIS

MUSIK TARBANG DALAM UPACARA BEPACAR MASYARAKAT TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR

Oleh:
Muhammad Budhi Setiyawan
1110413015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 9 Juli 2015
Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Harya ıksono, M.A., M.M
NIP.196306 3 1 003

Pembimbing I/ Anggota

PengujiAhli/

Amir Razak .Hum
NIP. 197111 2 001

diterima s Seni

NIP. 19630603 198403 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu salam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Budhi Setiyawan
NIM. 1110413015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

“I PLAY WHAT I FEEL, I FEEL WHAT I PLAY”

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehinggi skripsi dengan judul "Musik *Tarbang* Dalam Upacara *Bepacar* masyarakat tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur" dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran,sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membanu dalam proses penulisan skripsi ini. pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Drs. Haryanto, M.Ed., Ketua jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya seerta penuh dedikasi memberikan pengarahan dan masukan hingga skripsi ini dapat teselesaikan.
3. Dra. Ella Yulaeliah, M.Hum., Dosen pembimbing II atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Warsana S,Sn., M.Sn., Sekertaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu mengingatkan dan memberikan masukan yang positif berkaitan dengan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Etnomusikologi.
6. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang tidak hentinya memberikan suport dan doa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sudailah kiranya pembaca dapat memberi kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Muhammad Budhi Setiyawan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat 4
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Metodologi Penelitian 7

BAB II KESENIAN TARBANG DALAM UPACARA BEPACAR **11**

A. Masyarakat dan Suku Berau 11
B. Kesenian di Berau 13
   1. Tari Rudat 13
   2. Musik Keraton Berau 13
   3. Tari Suku Dayak Kenyah 14
   4. Tari Dalling 16
C. Pengertian Bepacar 18
   1. Lamaran 19
   2. Jujuran 19
   3. Mandi Pengantin 19
   4. Bekasai 19
   5. Bepacar 20
D. Proses Upacara Bepacar 21
   1. Persiapan 21
   2. Bepacar 24
   3. Penutup 26
E. Kesenian Tarbang 28

BAB III PENYAJIAN KESENIAN TARBANG **31**

A. Fungsi Kesenian Tarbang dalam Upacara Bepacar 31
   1. Kantata Koral 31
   2. Kantata Tentang Sebuah Kitab Suci 31
B. Instrumen 35
   1. Instrumen Tarbang 35
   2. Bentuk Fisik Instrumen Tarbang 36
   3. Teknik Permainan Tarbang 38

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Teknik Pukulan Pak 39
b. Teknik Pukulan Tang 42
c. Teknik Pukulan Dung 43
C. Lagu dan Syair dalam Kesenian Tarban 45
1. Syair Musik Tarbang dalam Konteks Upacara Bepacar 45
2. Analisis Syair dan Melodis Musik Tarbang 47
D. Iringan 49
1. Motif Jalan 50
2. Motif Naik 50
E. Lagu Beserta Iringan 54

BAB IV KESIMPULAN 63

DAFTAR PUSTAKA 65

GLOSARIUM 68

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dandam Birahi 15
Gambar 2. Gendang dalam Ansambel Zikir Mayang 15
Gambar 3. Gong dalam Ansambel Zikir Mayang 16
Gambar 4. Bepacar 20
Gambar 5. Posisi Pelaku Upacara Bepacar 23
Gambar 6. Proses Bepacar 25
Gambar 7. Pengantin wanita telah selesai dipacar 26
Gambar 8. Contoh Tarbang 30
Gambar 9. Kesenian Tarbang dalam Upacara Bepacar 32
Gambar 10. Pemain musik Tarbang 33
Gambar 11. Instrumen Tarbang yang digunakan pada Upacara 36
Gambar 12. Diameter instrumen Tarbang 37
Gambar 13. Lebar pinggir instrumen Tarbang 37
Gambar 14. Kerincingan 38
Gambae 15. Posisi untuk menghasilkan suara Pak 39
Gambar 16. Posisi Slap 40
Gambar 17. Penempatan posisi tangan pada bunyi Pak 40
Gambar 18. Teknik pukulan Tang 41
Gambar 19. Teknik Split Hand 42
Gambar 20. Posisi jari pada teknik pukulan Tang 42
Gambar 21. Teknik Pukulan Dung 43
Gambar 22. Bentuk tangan pukulan Dung 44
Gambar 23. Posisi tangan pada pukulan Dung 44

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelahiran, pernikahan, dan kematian, merupakan fase perjalanan hidup yang dijalani manusia pada umumnya. Tiga hal tersebut menjadi tiga fase yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam menyikapi ketiga hal tersebut, masing – masing manusia dan masyarakat memiliki caranya sendiri melalui adat istiadat dan budaya masyarakat setempat,seperti upacara *turun tanah* untuk memperingati anak balita yang pertama kali menyentuh tanah.Upacara adat lainnya seperti pernikahan dan kematian memiliki cara lain untuk memperingatinya. Upacara keatian di Berau diperingati pada hari – hari tertentu dengan hitungan hari setelah meninggal yaitu hari ke 3,hari ke 7,hari ke 40, dan hari ke 100. Pada hari – hari itu selalu diikuti dengan upacara keagamaan dengan mengadakan yasinan, yaitu upacara membaca surat yasin. Upacara yasinan ini sering dilaksanakan karena termasuk rangkaian upacara kematian.Di Berau dan di suku – suku melayu yang mayoritas memeluk agama Islam, ketika ada kerabat yang meniggal dunia, maka akan diadakan pembacaan yasin, seperti yang telah disebutkan diatas. Terdapat sedikit perbedaan dalam pembacaan yasin antara daerah satu dengan yang lainnya, khususnya dari segi dialek yang digunakan. Selain kematian, dan kelahiran, juga ada upacara yang dilakukan untuk pernikahan. Di Tanjung Redeb Berau, Kalimantan Timur terdapat musik yang selalu digunakan dalam upacara pernikahan yaitu musik *tarbang* yang dimainkan dalam upacara *bepacar*. *Bepacar* sendiri merupakan rangkaian upacara pernikahan di Berau. Berkaitan dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kebudayaan masyarakat tersebut, menurut Koentjaraningrat terdapat tujuh unsur kebudayaan yang salah satunya adalah kesenian.[1] Kesenian merupakan unsur budaya yang saling berkaitan erat dengan masyarakatnya, lebih khusus lagi seni musik.

Islam sebagai agama masuk ke Indonesia memberikan pengaruh yang besar terhadap budaya yang ada. Pengaruh Islam terhadap kebudayaan khususnya di Tanjung Redeb Berau, memiliki andil yang besar terhadapkesenian. Oleh karena itu di daerah Berau banyak kesenian yang bernafaskan Islam, diantaranya adalah*samrah, tarbang, hadrah*,*jepen, panting*, dan musik gambus. Salah satu kesenian bernafaskan Islam tersebut yang masih berkembang sampai saat ini adalah kesenian *tarbang*.

Kesenian *tarbang* berasal dari Arab dan dibawa ke Berau bersamaan dengan penyebaran agama Islam sekitar tahun 1731.[2]*Tarbang* pada masyarakat Berau memiliki beberapa makna, yaitu *tarbangan* sebagai nama instrumen (rebana), *tarbang*sebagai sebuah ansambel musik, dan *betarbang* sebagai nama lain dari upacara *naik ayun*. *Tarbang* di Berau digunakan dalam berbagai upacara seperti pada pemberian nama pada bayi (akikah) dan *naik ayun* (yaitu upacara adat memasukan bayi ke ayunan untuk pertama kalinya), peringatan hari – hari besar Islam seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), Maulid Nabi, dan digunakan juga dalam upacara *bepacar*.

Bepacar adalah upacara adat suku Berau yang dilakukan malam hari sebelum upacara pernikahan berlangsung (ijab qabul) keesokan harinya yang

[1]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),164.

[2] Aji Rasman, "Kumpulan Kesenian Berau", makalah disampaikan dalam seminar peringatan hari jadi kota Tnajung Redeb – Berau, 18 September 2009, 1.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

merupakan salah satu rangkaian dari upacara pernikahan di Berau. Dalam upacara *bepacar* terdapat dua pokok yang menjadi hal inti dari upacara ini, yaitu *bepacar* itu sendiri guna mempercantik diri dan penampilan si pengantin serta *bepacar* yang berarti upacara yang di dalamnya terdapat doa – doa yang di panjatkan dengan tujuan untuk menperoleh keselamatan dan tolak bala yang sampaikanmelalui medium musik *tarbang*. Hal ini menarik untuk di teliti lebih jauh karena di tengah kuatnya arus globalisasi saat ini, kesenian ini masih bisa bertahan di masyarakat Berau.Selain itu hal menarik yang bisa ditelaah lebih jauh adalah tentang teknik memainkan *tarbang*.

Berdasarkan pengalaman empiris penulis dalam belajar dan memainkan tarbang,kesenian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu perlu diteliti dengan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Pendokumentasian tentang lirik maupun motif dan pola tabuhan *tarbang* serta peranan dan fungsinya dalam upacara *bepacar* masyarakat Berau berdasarkan pengamatan peneliti belum ditemukan secara tertulis ataupun tercetak. Berangkat dari pengalaman empiris tersebut, terdapat beberapa hal menarik pada kesenian *tarbang*dalam upacara *bepacar* untuk dikaji dan menjadi masalah pokok dalam karya tulis ini.Terdapat dua masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam karya ilmiah ini, yaitu:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Bagaimana penyajian musik *tarbang* dalam upacara *bepacar.*

2. Mengapa musik *tarbang* di gunakan dalam upacara *bepacar*.

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atasterdapat beberapa sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini adalah.

1. Mengetahui bentuk musik*tarbang* yang terdapat dalam acara *bepacar.*

2.Mengetahui hubungan antara musik *tarbang* dan upacara *bepacar.*

3.Mengetahui fungsi upacara *bepacar* saat ini dan fungsi musik *tarbang* dalam upacara *bepacar.*

Manfaat yang ingin di ketengahkan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu untuk memberi wawasan kepada masyarakat Berau (khususnya) dan orang – orang yang membutuhkan informasi tentang musik tarbang dalam konteks upacara *bepacar* baik itu etnomusikologi atau dalam bidang- bidang ilmu yang lainnya. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan musik Nusantara sebagai kekayaan dan budaya Bangsa. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memperjelas keberadaan musik *tarbang*serta perkembangannya di Berau, sebagai pijakan untuk melakukan tindakan selanjutnya untuk keberlangsungan musik tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa buku yang akan dijadikan acuan dalam mengamati dan mengkaji musik *tarbang* dalam upacara *bepacar*. Diharapkan dapat membantu memecahkan masalah – masalah yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

Achmad Maulana, *Sejarah Daerah Berau.* Tanjung Redeb, 2001. Buku ini membahas secara ringkas tentang sejarah Berau. Dalam buku ini terdapat silsilah kerajaan Berau setelah masuknya Islam. Buku ini juga mebahas tentang masuknya Islam ke Berau yang berkaitan dengan masuknya musik tarbang. Dari informasi yang didapaktkan dalam buku ini akan sangat membantu dalam menganalisis sejarah masuknya *tarbang* ke Berau.

Bruno Nettl, *The study of etnomusicology*. Urbana and chicago: University of illinois press, 2005.Batasan dalam kajian etnomusikologi sangat di perlukan agar suatu penelitian tidak melenceng dari disiplin ilmu etnomusikologi itu sendiri. Dalam buku ini dijabarkan beberapa teori dari para ahli – ahli etnomusikolog khusunya Bruno Nettl yang memberikan batasan – batasan masalah yang menjadi ruang lingkup kajian dalam etnomusikologi.

Dicky Lopulalan,*Berau Surya di Timur Laut Kalimantan.* Tanjung Redeb: Yayasan Kalbu, 2003.Buku ini secara umum merupakan buku etnografi yang berisikan tentang etnografi Berau. Di dalamnya terdapat sejarah Berau dan pembagian wilayah Berau. Dari sini bisa dililhat dan diukur di daerah mana saja (di Berau) kesenian *tarbang* ada dan berkembang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana musik bisa mempengaruhi seluruh yang ada di dunia. Musik dapat menyampaikan apa yang tidak bisa disampaikan dengan kata – kata. Musik dapat menembus dimensi – dimensi lain yang tak bisa dijangkau oleh indra manusia. Dalam karya ilmiah ini buku ini digunakan untuk mengupas bagaimana musik *tarbang* mengiringi doa – doa yang di sampaikan sebagai syair/lirik dalam musiknya.

Karl-Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Iturgi, 2004. Buku ini digunkan dalam penelitian untuk membantu mengkaji bentuk musik yang akan di teliti dari sudut pandang musik barat. Lebih khusus lagi teori musik barat yang akan di gunakan dalam karya ilmiah ini adalah penulisan notasi balok, ritmis, repetisi, interlocking, dan dinamika dalam permainan musik *tarbang*.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009. Buku ini digunakan sebagai pisau dalam mengupas permasalahan yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat dan kaitannya dengan kesenian.

R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002. Buku ini berisi tentang fungsi musik. Isi buku tersebut diantaranya mengenai musik sebagai sarana ritual, musik sebagai presentasi estetis, musik sebagai hiburan. Hal ini terkait dengan sasaran penelitian mengenai musik *tarbang* dalam upacara *bepacar*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang merupakan pertunjukan musik yang tidak terlepas dari ketiga fungsi musik tersebut.

E. MetodologiPenelitian

Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.[3] Metode ini digunakan karena beberapa perimbangan. Pertama, untuk menyesuaikan dalam menghadapi kenyataan di lapangan yang jamak. Kedua, metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan yang di teliti. Ketiga, cara dalam metode kualitatifini lebih fleksibel dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi. Ada lima ciri utama metode penelitian kualitatif meskipun tidak semua metode penelitian kualitatif memperlihatkan ciri tersebut, yaitu :

1. Metode penelitian kualitatif mempunyai jenis – jenis sumber data yang bersifat langsung dan peneliti adalah instrument utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpul data lebih dominan daripada instrumen lainnya.
2. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata – kata, gambar, bukan angka – angka. Kalaupun ada angka – angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.
3. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi merupakan bentuk kegiatan sehari - hari.
4. Metode penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif. Abstraksi – abstraksi disusun oleh peneliti atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan dilokasi penelitian.
5. Metode penelitian kualitatif, fokus penelaahan terpaut langsung dengan kehidupan manusia[4].

[3]Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 24.

[4]Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 51.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Selain metode kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode etnografi yang digunakan untuk mendeskrpsikan budaya dan adat istiadat yang terdapat di Berau secara ilmiah guna menghasilkan data yang valid secara ilmiah. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian karya ilmiah ini:

1. Pendekatan

Pendekatan yang paling mendasar dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan Etnomusikologis. Pendekatan Etnomusikologis adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.[5] Demikian besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik sangat banyak berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data sebagai tahap awal dimulai dengan teknik pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan mengambil sumber tertulis dan tidak tertulis. Data tersebut diperoleh melalui :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal tahap pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan antara lain di Perpustakaan umum daerah serta koleksi pribadi. Buku-buku yang berkenaan dengan musik-musik Sejarah perkembangan musik

[5]Bruno Netll, *Theory and Method Etnomusicology*(London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited, 1964), 12.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

hadrah yang di Berau kemudian di kenal dengan sebutan tarbang. Keuntungan dari pengumpulan data melalui studi pustaka adalah dapat membantu dalam menganalisis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ingin dipecahkan. Studi pustaka merupakan data yang valid, yang bisa dipertanggungjawabkan.

b.Wawancara

Bentuk penyusunan skripsi ini juga didukung datahasil wawancara yang diperoleh dari para narasumber yang dianggap mengetahui pokok permasalahan. Wawancara dilakukan dengan Aji Rasman, Zubair, Syahran, Edi, Endang Zuraidah. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis yang digunakan untuk mencatat seluruh hasil wawancara, sedangkan alat perekam digunakan untuk mendokumentasi secara audio. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan komposisi musik *tarbang* dan upacara *bepacar*.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, hasil wawancara, terlibat bermain musik *tarbang* dan melihat langsung prosesi upacara *bepacar*dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan.

Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan : berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat,tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BabII.Musik Tarbang dalam upacara bepacar : berisi tentang masyarakat dan suku Berau, Kesenian yang berkembang di Berau, pengertian *bepacar*dan proses upacara *bepacar*.

BabIII. Penyajian kesenian *tarbang*: berisi tentang fungsi kesenian *tarbang* dalam upacara *bepacar*, instrumen yang digunakan, lagu dan syair kesenian *tarbang*, dan iringan.

BabIV. Penutup : Berisi kesimpulan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta